

Penerapan Model *Problem based learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik MA Hidayatullah Jembrana

Maulana Ishak¹, I Nyoman Sujana²

^{1,2}Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali

e-mail: maulanaishak12340@gmail.com , nyoman.sujana@undiksha.ac.id

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
20 Juli 2022

Tanggal diterima:
16 Desember 2024

Tanggal
dipublikasikan:
25 April 2024

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek sebanyak 21 peserta didik kelas X IPS MA Hidayatullah Jembrana. Objek akan diteliti yakni pemahaman konsep peserta didik dibidang pembelajaran ekonomi melalui penerapan model problem based learning. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ekonomi, tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan maka pembelajaran ekonomi serta model problem based learning dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran ekonomi. Dalam hal ini, rata-rata skor peserta didik kelas X IPS mengalami peningkatan pada tes pra tindakan sebesar 65, siklus 1 sebesar 73, siklus 2 sebesar 82 dan peningkatan rata-rata persentase skor setiap indikator pemahaman konsep pada siklus 1 dari 70% meningkat sebesar 80% pada siklus 2 serta kategori tinggi.

Kata kunci: Pemahaman Konsep peserta didik, Model *Problem Based Learning*

Abstract

The kind of this exploration was Study hall Activity Exploration (Vehicle) in two cycles. The subjects of this review were 21 understudies of class X IPS MA Hidayatullah Jembrana. The object of this examination was the comprehension of understudies' ideas in the field of monetary learning through the use of issue based learning. The instruments used to gather the information in this review were the type of perception sheets on the execution of financial learning, composed tests and documentation. The information investigation procedure utilized is illustrative and quantitative examination. The consequences of the review demonstrated learning financial matters with an issue based learning can work on's how understudies might interpret ideas in financial aspects learning. For this situation, the typical upsides of class X sociologies understudies has expanded in pre-activity trial of 65 to the primary pattern of 73, the second pattern of 82 and the expansion in normal rate worth of every sign of idea grasping in the principal pattern of 70% expanded by 80% in the second cycle with high models.

Keywords : *Understanding the concept of students, Model Problem Based Learning*

Pengutipan:
Ishak, M, Sujana,
I.N. (2024).
Penerapan Model
Problem based
learning pada Mata
Pelajaran Ekonomi
untuk Meningkatkan
Pemahaman
Konsep Peserta
Didik MA
Hidayatullah
Jembrana. *Jurnal
Pendidikan Ekonomi
Undiksha*, 16(1), 35-
43
doi:
10.23887/jjpe.v16i1.
50486

PENDAHULUAN

Kesadaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan harus difokuskan serta alasan maka peserta didik memiliki kemungkinan yang berbeda dalam diri mereka. Pengajaran adalah bagian penting dari bekerja pada daya tampung dan pemahaman dasar yang dapat diciptakan oleh peserta didik (Adinugraha, 2019: 105). Belajar dapat mempunyai arti serta asumsi peserta didik mendapatkan apa yang mereka sadari, bukan sekedar mengetahui. Fungsi sekolah seharusnya memiliki pilihan untuk bekerja pada kapasitas dan sifat sumber daya di Indonesia saat menerima semua kemajuan saat ini. Ketika memahami hal ini, sekolah adalah tempat formal dalam peranannya sangat penting untuk membantu dan mengarahkan peserta didik agar menjadi berkualitas. Apalagi pendidik adalah salah satu sudut yang bisa menggarap sifat peserta didik saat pemberian teori pelajaran.

Belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam kondisi tertentu, sehingga dapat melatih kemampuan mental, perasaan, dan psikomotorik peserta didik untuk memperbaiki sesuatu. Pengalaman yang berkembang terlihat dari komunikasi diantara peserta didik dengan pendidik. Selama pengalaman yang berkembang terjadi, peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan logika, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik serta berkomunikasi secara lugas dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Anjarsari, 2019). Subjek yang ditampilkan di sekolah menengah adalah dari masalah perekonomian. Dalam hal ini, pembelajaran di bidang ekonomi adalah sebagian dari bidang ilmu yang menyoroti tentang kemampuan pendidik dalam membina kemampuan peserta didik untuk memahami, terutama dalam berkonsentrasi pada masalah-masalah perekonomian. Melalui pembelajaran ekonomi, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami kenyataan yang terjadi di lapangan, peristiwa yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini serta mengetahui cara berpikir dan

kemampuan meskor perkembangan dalam kegiatan perekonomian.

Berdasarkan observasi di MA Hidayatullah Jembrana maka materi ekonomi telah dilaksanakan. Namun, ketika proses pembelajaran terjadi, pendidik sebagai pendidik sebenarnya masih menggunakan teknik pembelajaran yang tradisional (monoton) dan menulis di papan tulis serta tidak menyertakan peserta didik secara efektif. Pembelajaran serta teknik bicara diakhiri serta pendidik memaparkan teori di dalam kelas, sementara peserta didik menyimak serta menulis, sehingga setiap kali peserta didik diberi kesempatan untuk mengklarifikasi masalah yang diberikan, sebagian besar peserta didik tidak menerima kesempatan tersebut. Sebaliknya, ketika pendidik memberikan pertanyaan, ada beberapa respon dari peserta didik. Saat menanggapi pertanyaan, peserta didik mengalami masalah yang dalam menawarkan sudut pandang.

Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat maka program pendidikan yang diterapkan pada pembelajaran saat ini menuntut adanya penyesuaian pengalaman yang berkembang, dari pengalaman pendidikan yang pada umumnya akan terlepas, hipotetis, dan terfokus pada pendidik, menjadi pengalaman yang berkembang yang dinamis, imajinatif, bermanfaat dan tertuju pada peserta didik, guna melatih pemahaman peserta didik terkait konsep yang akan mendorong pencapaian saat belajar itu sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Nela Agustin, pengajar mata pelajaran ekonomi di MA Hidayatullah Jembrana, maka hasil dari belajar mapel ekonomi yang dicapai peserta didik IPS kelas 10 untuk klasifikasi kurang adalah 36%, klasifikasi cukup 34,80%, klasifikasi besar 29,20%. dan klasifikasi umumnya sangat baik adalah 0%. cenderung terlihat maka hasil belajar peserta didik IPS kelas X masih terbilang kurang. Jika diperhatikan, masalah tersebut disebabkan karena peserta didik kurang memahami ide dari pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Padahal pemahaman konsep

materi pelajaran pada peserta didik sangat penting karena bertujuan memberikan penjelasan teori yang diberikan kepada peserta didik tidak sekedar menjadi retensi.

Pemahaman konsep peserta didik sangat penting karena diharapkan untuk (1) mengulang ide atau konsep (2) mengelompokkan objek sesuai sifat tertentu (sesuai konsep). (3) Berikan model dan *non-instance* dari ide atau konsep tersebut. (4) Memperkenalkan ide-ide dalam berbagai jenis penggambaran. (5) Membina keadaan yang mendasar dan memadai bagi suatu gagasan. (6) Memanfaatkan, menggunakan, dan memilih metodologi atau kegiatan tertentu. (7) Menerapkan ide-ide atau konsep dalam memecahkan masalah (Asep, dkk., 2008). Melalui pemahaman peserta didik bisa mengerti ide topik ekonomi tersebut. Hal ini dapat dipahami serta asumsi pendidik dapat mengemas materi semenarik mungkin sehingga lebih jelas dan dapat membangkitkan energi peserta didik saat merealisasikan agar peserta didik mampu fokus pada materi yang akan diperkenalkan oleh pendidik. Untuk mempelajari bagaimana peserta didik dapat menafsirkan pemahaman konsep, tentu saja, diperlukan kemampuan dan kapasitas penalaran yang kuat. Seseorang dikatakan menemukan keberhasilan dalam menjalani kehidupan, yaitu untuk tetap meningkatkan kapasitas dan kemampuan berpikirnya, terutama serta tujuan untuk mengatasi masalah hidup sehingga mereka dapat digunakan sebagai bekal di kemudian hari. Pengembangan kemampuan peserta didik, sebagai salah satu tugas pokok dalam meningkatkan kemampuan peserta didik adalah kreativitas seorang pendidik saat membuat latihan-latihan kegiatan di kelas serta menerapkan model pembelajaran di dalam kelas sesuai kondisi terkini.

Model pembelajaran merupakan contoh pembelajaran dengan bertujuan agar kemampuan proses belajar dapat tercapai serta lebih sungguh-sungguh dan mahir (Hamdayama, 2016). Kemudian, pendidik harus mempunyai model

pembelajaran paling sesuai dari berbagai macam model, tidak menggunakan model pembelajaran yang cenderung menyatu namun berbasis pada materi dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap peserta didik memiliki keunikannya serta cara yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan maka pemahaman pendidik mungkin memaknai model dalam pembelajaran yang akan diaplikasikan harus sesuai keadaan. Haketkannya semua model belum ada yang optimal. Tiap-tiap memiliki manfaat serta kekurangannya sendiri. Dalam hal ini, tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh setiap instruktur, aksesibilitas sekolah serta keadaan peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi baik jika pendidik mampu mengotimalkan setiap peserta didik untuk ikut serta secara baik serta ada kaitan secara selaras satu sama lain. Banyak model dalam pembelajaran yang bisa menjadi acuan oleh pendidik untuk mengurangi kesenjangan pada kegiatan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah model *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah metode dalam pembelajaran dengan memanfaatkan isu-isu terkait dengan iklim sertifikasi peserta didik sehingga peserta didik siap akan mengenali, merencanakan, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, serta mendapatkan informasi dan ide mendasar dari topik (Prasetyo dan Kristin, 2020). Demikian juga pendapat Darmadi (2017: 117) *problem based learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan persoalan-persoalan teoritis dalam rangka menggugah peserta didik untuk belajar. Alasan penerapan model *problem based learning* adalah serta alasan maka: (1) serta model pembelajaran akan lebih berkesan, peserta didik ketika mencari cara untuk menangani suatu permasalahan akan menerapkan wawasan dan kemampuannya; (2) peserta didik menggabungkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang waktu dan menerapkannya dalam pengaturan asli; (3) melalui model ini dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan, mendorong peserta didik termotivasi saat belajar, serta

menumbuhkan ikatan relasional saat bekerjasama. Serta diterapkannya model *problem based learning*, diharapkan peserta didik terbiasa menangani masalah yang sebenarnya dan ketika ada masalah saat berada kehidupan kerja peserta didik dapat mengatasi masalah mereka sendiri serta bergantung pada wawasan, pengalaman dan kemampuan yang miliki.

Berdasarkan permasalahan di yang telah diungkapkan bahwasanya penelitian ini berfokus di penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik MA Hidayatullah Jembrana pada mata pelajaran ekonomi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dipimpin secara kooperatif oleh pendidik mapel ekonomi dengan peneliti di MA Hidayatullah Jembrana. Kegiatan ini dirancang sebagai kegiatan dengan melalui penerapan model pembelajaran di kelas, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di kelas yang memiliki masalah dalam pembelajaran. Subjek yang digunakan merupakan peserta didik IPS kelas X MA Hidayatullah Jembrana tahun pelajaran 2021-2022 yang terdiri dari 21 peserta didik. Banyaknya peserta didik di kelas tersebut sebanyak 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek yang digunakan yaitu pemahaman konsep peserta didik IPS kelas X MA Hidayatullah Jembrana pada pelajaran ekonomi serta penerapan model *problem based learning*.

Kegiatan ingin dibagi menjadi dua tahapan tindakan, yang diawali siklus 1 dan diakhiri siklus 2, dan seterusnya. Arikunto (2014) menyebutkan Tahapan pelaksanaan setiap siklus adalah (1) refleksi awal, (2) pelaksanaan siklus, (3) observasi tindakan, (4) refleksi. Setiap siklus pada kegiatan ini terdiri dari 3 pertemuan serta 1 pertemuan tes pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif berupa

pemahaman peserta didik dengan mengaplikasikan model *problem based learning*.

Informasi berupa data pada penelitian ini yaitu informasi penting langsung didapatkan dari subjek penelitian, dalam situasi ini adalah sebagai informasi tentang bagaimana peserta didik dapat pemahaman konsep dalam penggunaan model *problem based learning*. Prosedur dalam pengambilan informasi berupa data dalam tinjauan ini (1) observasi, bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kemajuan atau keterlaksanaan pembelajaran serta pengaplikasian model pembelajaran *problem based learning*. (2) Tes tertulis, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep peserta didik dalam materi ekonomi. (3) Dokumentasi, berfungsi mengungkap realitas terkini pada jam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Teknik pengujian data yang digunakan yaitu secara deskriptif untuk melihat keterlaksanaan serta kekurangan saat kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*. Kedua secara kuantitatif untuk melihat perluasan bagaimana peserta didik dapat menginterpretasikan ide-ide atau pemahaman konsep pada materi pembelajaran ekonomi. Berikut rumus persentase skor peserta didik.

$$\bar{x}_1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

\bar{x}_1 = Tingkat skor tanggapan peserta didik

a = Skor tanggapan benar peserta didik

b = Skor maksimum hendak diperoleh

Tingkat skor yang didapa setelah itu ditentukan beberapa tinggi kemampuan dari peserta didik saat memahami konsep pembelajaran ekonomi. Kualifikasi hasil pemeriksaan tingkat skor penyesuaian dari Riduwan dan Akdon (2007:18) ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik

%	Tingkatan Pemahaman
$85\% \leq X1 \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq X1 < 85\%$	Tinggi
$55\% \leq X1 < 70\%$	Cukup
$40\% \leq X1 < 55\%$	Rendah
$0\% \leq X1 < 40\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah penulis

Adapun tanda-tanda atau indikator pencapaian yang harus diperoleh adalah:

- Rata-rata kelas dilihat dari hasil tes tulis peserta didik meningkat dari kemampuan tes dasar, siklus 1 dan siklus 2.
- Tingkat pemahaman konsep peserta didik berkembang serta memenuhi kategori yang tinggi dari siklus 1 ke siklus 2.
- Ketuntasan dari belajar peserta didik kelas tersebut mampu memenuhi standar pemenuhan kategori ketuntasan materi perkoperasian. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tidak kurang dari 75% dari keseluruhan peserta didik di kelas tersebut telah mampu memenuhi ketuntasan pembelajaran ekonomi. Puncak pembelajaran individu yang tidak ditentukan untuk materi yang bermanfaat adalah serta asumsi skor peserta didik berada di sekitar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengaplikasian model *problem based learning* dilakukan pada mapel ekonomi kelas IPS X MA Hidayatullah Jembrana. Dilihat dari tes latihan pra-kegiatan yang telah diselesaikan, hal tersebut membuktikan bahwasanya terdapat masalah, khususnya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dalam mengikuti pelajaran, akibatnya hasil belajar peserta didik tidak ideal. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memiliki kemajuan dalam pemanfaatan model pembelajaran untuk memacu peserta didik untuk mengambil bagian yang berfungsi di ruang belajar. Jenis Model nantinya dapat diterapkan oleh peneliti untuk menjadi solusi dari masalah tersebut yaitu

dapat memanfaatkan model *problem based learning* atau pemecahan masalah.

a. Hasil Tindakan Siklus 1 pada penerapan model *problem based learning*

Tindakan Siklus 1 diterapkan di tanggal 02 Juni 2022 sampai serta 06 Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan, yakni 2 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Tindakan siklus 1 yaitu pertemuan awal dan kedua diberikan waktu tiap-tiap 2 x 40 permenit untuk materi dan pertemuan ketiga diberikan waktu 1 x 40 menit untuk tes kemampuan pemahaman konsep. Materi yang disusun untuk siklus 1 yaitu perkoperasian. Diberikan materi yang diskusikan pada pertemuan 1 dan 2 yang ditunjukkan serta materi yang akan sampaikan. Soal ujian sebanyak 10 pertanyaan pada pertemuan ke-3. Informasi dari siklus 1 ini sebagai data observasi dan dari tes siklus 1 adalah sebagai berikut.

(1) Tindakan observasi dibuat untuk menentukan sejauh mana pembelajaran ekonomi dilakukan serta pengaplikasian model pemecahan masalah. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh peneliti dengan satu pendidik sebagai pengamat saat kegiatan berlangsung. Mengingat dari hasil observasi belajar yang sudah bagus, hal ini terlihat dalam lembar observasi keterlaksanaan kegiatan maka semua tahapan dalam model pembelajaran pemahaman berbasis masalah (*problem based learning*) telah dilakukan, meskipun faktanya ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat dan masih ada peserta didik yang menggunakan waktu diskusi untuk melakukan percakapan di luar topik

sehingga pembelajaran ternyata tidak bisa dikatakan berhasil. Selain itu, ketika pendidik memberikan sebuah informasi berupa pertanyaan tentang materi yang dibahas, ada beberapa peserta didik yang tampak bingung dan beberapa peserta didik dapat menjawab serta tepat. Hal ini membuktikan maka ilustrasi atau materi sebelumnya tidak diingat oleh peserta didik serta peserta didik kurang mempersiapkan materi saat pembelajaran belum berlangsung.

(2) Skor peskoran siklus 1. Setelah proses pembelajaran selesai, tes yang disusun oleh peneliti dan pendidik bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik apakah dapat mengartikan konsep yang terkait serta materi yang telah disampaikan. Data dari tes pemahaman konsep ditampilkan pada tabel 2.

Sumber: Data diolah penulis

Terlihat dalam Tabel 2. bahwasanya skor rata-rata kelas saat tes pemahaman terhadap konsep peserta didik yakni 73.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Siklus 1

Aspek Kegiatan	Siklus 1
Skor rata-rata kelas	73
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	58
Total Peserta didik sudah tercapai	12
Total peserta didik belum tercapai	9
Tingkat Ketercapaian kelas	57%

Skor tersebut membuktikan meningkatkan skor rata-rata kelas saat tes pra-kegiatan yang hanya 65. Terdapat 12 peserta didik yang telah mencapai target serta skor 75, sedangkan 9 peserta didik masih belum memenuhi skor standar. Peserta didik serta skor paling menonjol adalah 88 serta skor terkecil adalah 58. Tingkat ketuntasan kelas pada siklus 1 adalah 57% dan 43% belum tuntas, serta ini sangat terlihat adanya perbaikan dari ketuntasan kelas serta pra-kegiatan yang hanya 28%. Meskipun demikian, tingkat ketercapaian kelas saat siklus 1 ini masih belum dapat mencapai kategori pada

indikator ketercapaian, yakni di atas 75 persen dari banyaknya peserta didik.

b. Hasil Tindakan Siklus 2 pada penerapan model *problem based learning*

Tindakan Siklus 2 dilaksanakan tanggal 8 Juni 2022 s/d 13 Juni 2022. Kegiatan dilaksanakan 3 kali pertemuan yakni 2 pertemuan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta 1 pertemuan untuk evaluasi pemahaman konsep peserta didik. Pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 diberi waktu tiap-tiap 2 x 40 menit untuk pemberian materi dan pertemuan ke-3 diberikan alokasi 1 x 40 permenit untuk dilakukan evaluasi berupa ujian tertulis. Sub materi yang disusun untuk siklus berikutnya yaitu pengelolaan koperasi. Diberikan materi untuk dilakukan diskusi kelompok pada pertemuan 1 dan ke-2 yang ditunjukkan serta materi nantinya diinstruksikan dan 10 pertanyaan ujian tersebut untuk pertemuan ke-3. Informasi berupa hasil dari siklus 2 berupa tindakan observasi dan hasil tes dari tes siklus 1 adalah sebagai berikut.

(1) Tindakan observasi dibuat untuk menentukan sejauh mana pembelajaran ekonomi dilakukan serta pengaplikasian model pembelajaran pemecahan masalah. Tindakan tersebut direalisasikan peneliti dengan satu pendidik sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat dari hasil observasi belajar yang sudah bagus, hal ini terlihat dalam lembar observasi keterlaksanaan kegiatan maka semua tahapan dalam model pembelajaran pemahaman pemecahan masalah telah dilakukan, terlihat peserta didik sudah terlibat dan peserta didik yang menggunakan waktu diskusi sebaik mungkin untuk melakukan percakapan sesuai topik sehingga pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Selain itu, ketika pendidik memberikan sebuah informasi berupa pertanyaan tentang materi yang dibahas, peserta didik yang tidak tampak lagi

kebingungan dan beberapa peserta didik mampu memberikan pendapat. Hal ini membuktikan bahwasanya ilustrasi atau materi sebelumnya telah diingat serta baik oleh peserta didik dan peserta didik sudah

mempersiapkan materi saat pembelajaran belum berjalan.

(2) Skor peskoran siklus 2. Setelah proses pembelajaran selesai, tes yang disusun oleh peneliti dan pendidik bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik apakah dapat mengartikan konsep yang terkait serta materi yang telah disampaikan. Data dari tes pemahaman konsep ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus 2

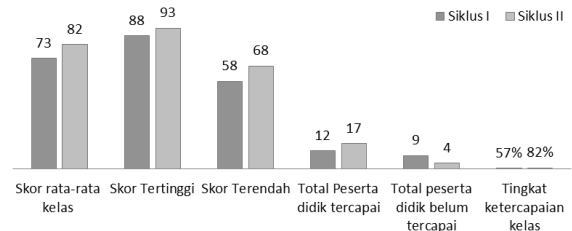
Aspek Kegiatan	Siklus 2
Skor rata-rata kelas	82
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	68
Total Peserta didik yang tercapai	17
Total peserta didik yang belum tercapai	4
Tingkat ketercapaian kelas	81%

Terlihat dalam Tabel 3. bahwasanya skor rata-rata kelas saat tes pemahaman terhadap konsep peserta didik yakni 82. Skor tersebut membuktikan meningkatkan skor rata-rata kelas saat tes siklus 1 yang hanya 73. Terdapat 17 orang yang telah mencapai target serta skor 75, sedangkan 4 lainnya masih belum memenuhi skor standar. Peserta didik serta skor paling menonjol adalah 88 serta skor terkecil adalah 58. Tingkat ketercapaian kelas pada siklus 2 adalah 81% dan 19% belum tercapai, serta ini sangat terlihat adanya perbaikan dari ketercapaian kelas dengan siklus 1 yang hanya 57%. Dengan demikian, tingkat ketercapaian kelas saat siklus 2 dapat mencapai kategori pada indikator ketercapaian, yakni di atas 75 persen dari banyaknya peserta didik.

c. Hasil Pemahaman Konsep Peserta Didik

Hasil dari penggunaan model *problem based learning* mampu memaksimalkan peserta didik saat menginterpretasikan konsep materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor rata-rata dan ketuntasan peserta

didik pada setiap siklus yang selalu terjadi peningkatan. Berikut gambaran diagram tes dari tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2 untuk peserta didik kelas X IPS MA Hidayatullah Jembrana yang ditampilkan di Gambar 1.



Gambar 1. perbandingan tes evaluasi siklus 1 dan Siklus 2

Nampak pada gambar 1. di atas, terjadi kenaikan skor rata-rata peserta didik mulai dari siklus 1 sejumlah 73 meningkat sejumlah 82 saat tindakan siklus berikutnya. Tingkat ketercapaian kelas untuk siklus 2 juga telah melampaui standar ketercapaian peserta didik kelas IPS X, yaitu 75 persen dari keseluruhan peserta didik lengkap dalam sekelas.

Skor tes siklus 1 dan siklus 2 membuktikan peningkatan pada setiap indikator pemahaman konsep peserta didik di pelajaran ekonomi kelas IPS X. Perhitungannya tergantung pada jumlah peserta didik memberikan jawaban secara akurat pada tiap-tiap butir pertanyaan tes yang membuktikan tiap-tiap indikator pemahaman peserta didik kelas X IPS. Berikutnya adalah grafik yang membuktikan peningkatan persentase dalam pemahaman konsep peserta didik pada tiap-tiap indikator.

Nampak di tabel 4 terlihat hasil dari analisis tes ujian siklus 1 serta siklus 2. Terlihat maka mengalami peningkatan pemahaman konsep sebesar 10% serta kategori tinggi. Mengingat dari penelitian di atas, ini membuktikan bahwasanya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat menambah pengalaman yang secara bermakna terhadap peserta didik. Sesuai dengan pendapat serta yang diungkapkan Trianto (2011: 96-97) yaitu pengembangan sesuai masalah sebagai model pembelajaran yang

(1) sesuai keberadaan peserta didik saat ini, (2) gagasan atau konsep sesuai kebutuhan peserta didik, (3) mendorong ide imajinasi dari peserta didik, (4) melatih peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep, dan (5) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menangani masalah.

Melalui proses berpikir kritis, peserta didik akan mengetahui apa yang terjadi di mana ide atau konsep materi diterapkan, serta mampu meningkatkan pemahaman materi perkoperasian yang sesuai konsep sehingga akan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.

Tabel 4. Persentase Hasil Pemahaman Konsep Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	% Siklus 1	% Siklus 2
Mengulang ide atau konsep	71%	86%
mengelompokkan objek sesuai sifat tertentu (sesuai konsep)	70%	70%
Berikan model dan <i>non-instance</i> dari ide atau konsep tersebut	61%	83%
Memperkenalkan ide-ide dalam berbagai jenis penggambaran	67%	76%
keadaan yang mendasar dan memadai bagi suatu gagasan	65%	88%
Memanfaatkan, menggunakan, dan memilih metodologi atau kegiatan tertentu	69%	80%
Menerapkan ide-ide atau konsep dalam memecahkan masalah	100%	88%
Rata-rata	64%	79%
	67%	71%
	70%	80%

SIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari capaian pada siklus 1 dan siklus 2, maka penggunaan model pembelajaran yang berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan pemahaman secara konsep materi ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Hidayatullah Jembrana. Hal ini terlihat pada hasil siklus 1 ketuntasan belajar peserat didik sebesar 57% serta skor rata-rata 73. Pada pelaksanaan siklus 2 tingkat ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 81% termasuk rata-rata skor 82. Demikian pula setiap skor indikator pemahaman konsep telah memenuhi tingkat skor tipikal pada siklus 1 70% hingga 80% pada siklus 2 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diberikan beberapa pemikiran berupa saran antara lain (1) kepada pendidik (pendidik), dipercaya model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pilihan di kelas, khususnya X IPS dan dapat dilaksanakan lagi serta model pembelajaran lainnya. Karena pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis masalah

dapat memaksimalkan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik. (2) Peneliti yang berbeda dapat mengarahkan pemeriksaan lebih lanjut serta mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) serta termasuk sudut pandang yang mencari konsep dan menerapkannya ke berbagai materi pembelajaran atau mata pelajaran selain aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. (2019). Norma dan Skor Ilmu Ekonomi Islam. *THASAMUH: Jurnal Studi Islam*. 11(1), pp. 105-123.
- Akdon & Riduwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Anjarsari, Elly. (2019). Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5M dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ekonomi*. 1(1), pp. 12-20.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep H. Hermawan, dkk. (2008).

- Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik.* Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Fajar. & Firosalia Kristin. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 SD.* *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Dasar.* 7(1), pp. 13-27
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.